

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah pengalaman belajar ekonomi, pengembangan usaha UMKM, dan kreativitas. Subjek dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM kerajinan tangan yang terdaftar pada pameran ICRAFT (*Interior and Craft*) 2023 yang dinyatakan sebagai unit analisis. Penelitian dilaksanakan dengan observasi dan keterlibatan peneliti dalam kunjungan secara langsung terhadap para pengrajin pada pameran ICRAFT 2023.

Peneliti terlibat dalam beberapa aktivitas yang dilakukan oleh para pengrajin batik, seperti produksi, kemasan, dan penataan di *booth* pameran. Peneliti secara proaktif mencari informasi dari pengrajin, dan asosiasi. Dengan situasi ini, peneliti berharap dapat lebih memahami subyek dan variabel penelitian. Selanjutnya, agar memudahkan survei, peneliti mengirimkan kuesioner kepada para pengrajin batik melalui humas pameran ICRAFT 2023.

3.2 Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Januari sampai Februari 2024 karena menyesuaikan waktu peneliti dan waktu dari panitia ICRAFT 2023, sehingga peneliti dapat fokus dan maksimal dalam melakukan penelitian. Penelitian ini dilakukan terhadap para pelaku usaha yang terdaftar pada pameran *Interior and Craft* (ICRAFT) 2023. Alasan mengapa peneliti memilih pameran tersebut karena pameran ICRAFT bertujuan untuk meningkatkan pengembangan usaha UMKM. Pameran ICRAFT menghadirkan para pelaku UMKM kerajinan tangan seperti dekorasi rumah tangga, kriya, wastra adati (batik, tenun, songket dan fesyen). Selain itu, beberapa UMKM binaan BUMN juga turut hadir dalam pameran tersebut. Oleh karena itu peneliti ingin melihat bagaimana pengembangan usaha para pelaku UMKM pasca pameran ICRAFT 2023.

3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang merupakan salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang bersifat terukur, konkrit, rasional, sistematis dan objektif. Desain penelitian kuantitatif bersifat spesifik, terstruktur dengan baik, telah diuji validitas dan reliabilitasnya, serta dapat mendefinisikan dan dikenali secara eksplisit. Metode kuantitatif mempunyai kontrol melalui (a) manipulasi, (b) eliminasi, (c) inklusi, (d) penetapan kelompok atau kondisi, dan (e) prosedur statistik (Agustianti et al., 2022). Selanjutnya, penelitian ini menggunakan pendalaman asimetri/kausalitas yang bertujuan mengetahui hubungan antara variabel yang terjadi antara yang mempengaruhi dan dipengaruhi (Agustianti et al., 2022).

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendalaman asimetri/kausalitas adalah untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha UMKM seperti pengalaman belajar ekonomi dan kreativitas. Untuk metode survei yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data secara langsung dan alami dari setiap fenomena yang diukur pada setiap variabel yang diujikan agar tujuan dari dilakukannya penelitian dapat tercapai adalah dengan menyebarkan kuesioner kepada para responden yang mana subjek responden dari penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM terdaftar pada pameran ICRAFT.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Roflin & Liberty (2021) dalam bukunya yang berjudul “Populasi, Sampel, dan Variabel dalam penelitian” Populasi adalah orang yang menjadi subjek penelitian atau orang yang karakteristiknya hendak diteliti. Orang yang menjadi subjek penelitian disebut unit penelitian atau satuan pengamatan (*unit of observation*) dan banyaknya orang yang menjadi penelitian disebut ukuran populasi atau besaran populasi.

Untuk populasi yang ada pada penelitian ini adalah para pelaku usaha UMKM yang termasuk kedalam peserta pameran ICRAFT. Data yang tercatat peserta pelaku UMKM pada pameran ICRAFT ada 142 pelaku UMKM.

Alasan mengapa peneliti memilih populasi tersebut karena menurut pengamatan peneliti pada pameran ICRAFT masih cukup banyak para pelaku usaha yang menjalankan usahanya namun tidak mampu bertahan karena mungkin disebabkan oleh beberapa hal. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti dengan harapan dapat membantu para pelaku usaha agar mencapai keberhasilannya dalam menjalankan usaha.

3.4.2 Sampel

Menurut Silalahi (2003) dalam Sa'adah (2021) dalam bukunya yang berjudul "Metode Penelitian Ekonomi dan Usaha" sampel adalah sebagian dari populasi yang berkenaan dengan strategi-strategi yang memungkinkan untuk mengambil suatu sub kelompok dari yang lebih besar, kemudian kelompok kecil yang digunakan sebagai dasar untuk membuat keputusan tentang kelompok besar.

Teknik menetapkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *saturated sample* dengan metode *non-Propability Sampling* yang merupakan sebuah teknik pengambilan sampel dengan menjadikan semua populasi menjadi sampel (Sugiyono, 2015). Berdasarkan hasil pra penelitian pada tabel 3.1, populasi yang didapatkan pada sensus sebanyak 142 pelaku UMKM. Selanjutnya, sampel yang digunakan dengan sampel jenuh sebesar 142 sampel. Adapun kriteria yang sudah ditetapkan oleh peneliti dalam memilih sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Usaha UMKM kerajinan tangan yang pernah terdaftar dan mengikuti pameran ICRAFT (*Interior and Craft*).

2. Pemilik atau pengelola usaha setidaknya pernah belajar tentang segala ilmu ekonomi yang berhubungan dengan pengembangan usaha baik yang didapat saat pendidikan formal dengan minimal pendidikan SMA/SMK atau pendidikan informal seperti pelatihan, seminar hingga *bootcamp*.
3. Usaha yang dijalankan sudah beroperasi minimal enam bulan.

3.5 Pengembangan Instrumen

Variabel merupakan sebuah penanda kelengkapan yang dapat membedakan antara objek satu dengan yang lainnya, sedangkan pengertian dari definisi operasional itu sendiri merupakan sebuah cara untuk mengukur variabel tersebut agar dapat di gunakan (Siwi, 2023). Penelitian ini memiliki tiga variabel yakni variabel X (Pengalaman Belajar Ekonomi), Y (Pengembangan Usaha UMKM), dan Z (Kreativitas).

3.5.1 Pengalaman Belajar Ekonomi (X)

3.5.1.1 Definisi Konseptual

Pengalaman belajar ilmu ekonomi adalah kemampuan berpikir rasional dan kritis serta melakukan refleksi terhadap kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, setiap pengalaman yang diperoleh di bidang ekonomi dapat mempersiapkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan dan memilih di antara alternatif pilihan keuangan untuk menjadi pengusaha sukses.

3.5.1.2 Definisi Operasional

Pengalaman belajar ekonomi yang dimaksud pada penelitian ini adalah pengalaman yang diperoleh di bidang ekonomi dapat mempersiapkan seseorang untuk mengambil keputusan keuangan dan memilih di antara alternatif pilihan keuangan untuk menjadi pengusaha sukses. Variabel pengalaman belajar ekonomi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan indikator – indikator dengan acuan dari dimensi yang ada pada pengalaman belajar yakni. Pengalaman konkret (*concrete*

experience), pengamatan aktif dan reflektif (*reflective observation*), konseptualisasi abstrak (*abstract conceptualization*) dan eksperimen aktif (*active experiment*). (Kolb, 2018). Adapun kisi-kisi instrumen kuesioner sebagai berikut.

Tabel 3. 1 Instrumen Pengalaman Belajar Ekonomi

Dimensi	Indikator	Instrumen	Sumber
<i>Concrete Experience</i> (Pengalaman Konkrit)	Belajar dari pengalaman spesifik dan data empiris	Saya mengantisipasi kenaikan harga bahan baku produksi. Saya meningkatkan harga jual barang ketika permintaan naik.	(A. Y. Kolb & Kolb, 2009), (Thomas et al., 2022), (Jannati & Samantha, 2016), (Nurhasanah et al., 2017)
<i>Reflective Observation</i> (Observasi Reflektif)	Mengambil keputusan ekonomi berdasarkan Observasi	Saya menetapkan harga jual dengan mempertimbangkan laju inflasi. Memproduksi barang sesuai dengan kualitas dan selera konsumen.	
<i>Abstract Conceptualization</i> (Konseptualisasi Abstrak)	Bertindak sesuai pengetahuan dan situasi	Mengajukan pinjaman modal ke bank ketika terdapat kelonggaran kredit. Membuat daftar kebutuhan pengrajin berdasarkan skala prioritas.	
<i>Active Experimentation</i> (Eksperimen Aktif)	Berani mengambil Tindakan beresiko	Saya melakukan inovasi terhadap produk terbaru. Saya menghitung rata-rata biaya produksi setiap periode.	

3.5.2 Pengembangan Usaha (Y)

3.5.2.1 Definisi Konseptual

Pengembangan usaha adalah suatu proses memperbaiki pekerjaan saat ini maupun dimasa mendatang dengan memfokuskan pada peningkatan jumlah dan kualitas produk, dan perluasan usaha dengan menggerakkan pikiran, tenaga, fisik agar usaha dapat berkembang dan mencapai tujuan yang ditetapkan.

3.5.2.2 Definisi Operasional

Pengembangan UMKM yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perbaikan usaha para pelaku UMKM pameran ICRAFT yang difokuskan pada peningkatan kuantitas maupun kualitas produk dan perluasan jangkauan usaha agar usaha lebih berkembang yang diukur melalui dimensi Kemampuan Modal (Financial), Strategi Pengembangan Usaha (*Business Development*), Potensi Sumber Daya Manusia (*Human Resource*), dan Kemampuan Manajemen (*Management Capabilities*). Adapun dimensi pengembangan usaha menurut Anoraga (2007) sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Instrumen Pengembangan Usaha

Dimensi	Indikator	Instrumen	Sumber
Kemampuan Modal (<i>Financial</i>)	Dalam aktivitas usaha, pelaku usaha harus memahami nilai atau jumlah modal dan pendapatan dalam suatu periode tertentu	Perkembangan jumlah keuntungan usaha saya naik setiap periodenya. Modal yang saya miliki mampu mencukupi seluruh biaya operasional usaha.	(Anoraga, 2007), (Forsman, 2008), (Caseiro & Coelho, 2018)
Strategi Pengembangan Usaha (<i>Business Development</i>)	Pelaku usaha mampu untuk meningkatkan jaringan dengan berbagai rekan bisnis, dan	Saya mempromosikan usaha melalui berbagai media	

	mampu untuk meningkatkan <i>brand awareness</i>	<i>offline</i> maupun <i>online</i> . Saya melakukan pemasaran dengan beberapa pihak seperti <i>reseller</i> .
Potensi Sumber Daya Manusia (<i>Human Resources</i>)	Pelaku usaha mampu untuk mengelola SDM sesuai dengan kebutuhan usaha	Saya mempunyai tenaga kerja terampil sesuai bidangnya. Saya menambahkan tenaga kerja disetiap bidang keahlian.
Kemampuan Manajemen (<i>Management Capabilities</i>)	Pelaku usaha mempunyai kemampuan untuk mengelola usaha dengan prinsip manajemen	Saya membuat perencanaan usaha untuk melakukan inovasi. Saya melakukan evaluasi kinerja usaha secara rutin.

3.5.3 Kreativitas (Z)

3.5.3.1 Definisi Konseptual

Kreativitas dalam berwirausaha adalah semangat, perilaku, dan kemampuan untuk memberikan reaksi positif terhadap peluang mendapatkan keuntungan untuk diri sendiri atau memberikan pelayanan yang lebih baik pada pelanggan/masyarakat; dengan selalu berusaha.

3.5.3.2 Definisi Operasional

Kreativitas yang dimaksud pada penelitian ini adalah mencari dan melayani langganan lebih banyak dan lebih baik, serta menciptakan dan menyediakan produk yang lebih bermanfaat dan menerapkan cara kerja yang lebih efisien, melalui keberanian mengambil resiko, kreativitas, dan inovasi, serta kemampuan manajemen. Variabel Kreativitas pada penelitian ini diukur dengan indikator, yaitu Ingin Tahu, Optimis, Fleksibel, Mencari

Solusi, Berimajinasi, dan Berani Beresiko. Adapun dimensi dan kisi-kisi instrumen kreativitas menurut Hadiyati (2011) sebagai berikut.--

Tabel 3. 3 Instrumen Kreativitas

Dimensi	Instrumen	Sumber
Ingin Tahu	Saya mengembangkan produk secara continu. Ketidakpastian pasar saya sikapi dengan produk baru.	(Hadiyati, 2011), (Irawati & Nurfadilah, 2021), (Hendrawan et al., 2019), (Amalia et al., 2022)
Optimis	Saya memodifikasi produk yang diminati konsumen. Saya pantang menyerah dan selalu belajar yang terbaik.	
Fleksibel	Saya memiliki prioritas utama dalam menjalankan usaha saya. Karyawan dapat berkontribusi dengan cara yang unik.	
Mencari Solusi	Saran dan kritik dari konsumen adalah hal yang penting untuk mengevaluasi usaha saya. Saya dapat mencetuskan gagasan dalam penyelesaian masalah.	
Berimajinasi	Saya dapat berinovasi terbaru dalam kegiatan usaha.	

	Teknologi yang terbaru digunakan untuk kebutuhan produksi.
Berani beresiko	Saya berani melakukan pinjaman kredit untuk modal usaha. Saya siap menerima resiko kerugian usaha.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Menurut pendapat Creswell (2017) dalam bukunya yang berjudul “*Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approach*” teknik pengumpulan data dalam penelitian kuantitatif yaitu kuesioner dan observasi. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang memuat pertanyaan-pertanyaan yang disusun secara sistematis. Selanjutnya, responden diminta memberikan jawaban yang terukur dengan menggunakan pilihan jawaban yang tersedia atau dengan mengisi bagian yang kosong. Kuesioner atau angket digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengumpulkan data dari sampel yang besar (Creswell & Creswell, 2017). Observasi terstruktur melibatkan observasi sistematis terhadap variabel tertentu. Peneliti menggunakan daftar periksa dan alat observasi untuk mencatat dan mengukur perilaku, interaksi, atau fenomena yang diamati. Tujuan observasi terstruktur adalah untuk mengumpulkan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik (Creswell & Creswell, 2017).

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu metode pengumpulan data primer, atau metode pengumpulan data langsung dari subjek penelitian, penelitian ini digunakan pada usaha UMKM yang terdaftar pada pameran ICRAFT. Kuesioner yang dibuat akan menerima 142 jawaban dari pelaku usaha UMKM. Media pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan formulir *online*. Kuisisioner yang

digunakan oleh peneliti dibuat dalam beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada para objek penelitian yakni para pelaku usaha UMKM yang terdaftar pada pameran ICRAFT untuk kemudian dijawab oleh para objek penelitian ini menggunakan skala likert yang bertujuan untuk mengukur sikap, pendapat dan pandangan seseorang atau sekelompok terhadap sesuatu yang dipertanyakan dengan skala likert type 1- 5 yaitu 1 = sangat tidak setuju, 2 = tidak setuju, 3 = ragu-ragu, 4 = setuju, 5 = sangat setuju (Budiaji, 2013).

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber dan menganalisisnya secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji berisi data yang diinginkan dengan jelas. Selain itu, tujuan analisis data juga dapat digunakan untuk menemukan data yang masih perlu dicari, hipotesis lain yang perlu diuji, dan pertanyaan yang masih perlu dijawab. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan alat analisis berupa SEM-PLS menggunakan *software* SmartPLS 4.0. Untuk pendalaman uji analisis pada penelitian ini terdiri dari beberapa uji sebagai berikut.

3.7.1 *Structural Equation Modeling – Partial Least Square (SEM-PLS)*

Structural Equation Modeling (SEM) merupakan metode statistik yang dapat menganalisis hubungan antara konstruk laten dengan indikatornya, pola hubungan antara konstruk laten dengan konstruk lainnya, dan kesalahan pengukuran langsung. SEM memungkinkan dilakukannya analisis diantara beberapa variabel dependen dan variabel independen secara langsung (Hair, 2009).

SEM melibatkan metode statistik untuk membangun dan menguji model statistik, biasanya dalam bentuk model sebab akibat. SEM berkaitan dengan pemodelan interaksi, nonlinier, variabel independen yang berkorelasi, kesalahan pengukuran, istilah kesalahan berkorelasi, beberapa variabel independen laten yang masing-masing diukur dengan sejumlah indikator, dan satu atau dua variabel dependen laten yang masing-masing

diukur dengan suatu instrumen. Ini adalah teknik analisis yang ampuh karena memperhitungkan variabel. Hal ini diukur dengan beberapa indikator. Selain itu, SEM merupakan alat statistik untuk menyelesaikan model bertingkat secara simultan yang tidak dapat diselesaikan menggunakan persamaan regresi linier. SEM juga dapat dipandang sebagai kombinasi regresi dan analisis faktor.

Analisis jalur di-dalam PLS-SEM dapat dijelaskan dengan Variabel laten digambarkan dalam bentuk lingkaran sedangkan indikator pembentuk variabel laten digambarkan dalam bentuk persegi panjang. Variabel independen laten disimbulkan dengan X sedangkan variabel dependen laten diberi simbol Y sedangkan error disimbulkan dengan e. Hubungan antara variabel laten dan hubungan antara variabel laten dengan indikator digambarkan dalam anak panah. Di dalam PLS-SEM hubungan tersebut selalu ditunjukkan dalam anak panah satu arah.

Terdapat dua elemen analisis jalur PLS-SEM yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* digambarkan hubungan anak panah antara variabel laten independen (X1 dan X2) dan variabel laten dependen (Y1 dan Y2). *Outer model* ditunjukkan oleh hubungan anak panah antara variabel laten baik dependen (Y1 dan Y2) maupun independen laten (X1 dan X2) dan indikator. *Outer model* terdiri dari dua pengukuran yaitu model pengukuran reflektif dan formatif. Pengukuran reflektif terdapat pada variabel laten Y1, X1, dan X2 yang ditunjukkan anak panah dari variabel laten ke variabel indikatornya. Sementara itu pada variabel laten Y2 adalah pengukuran formatif yang digambarkan anak panah dari indikator ke variabel laten. Error terjadi ketika variabel independen laten mempengaruhi variabel dependen laten dan error dalam model pengukuran reflektif.

Secara umum SEM terdiri dari dua bagian utama, yaitu *measurement model* dan *structural model*.

3.7.2.1. *Measurement Model (Outer Model)*

Measurement model atau model pengukuran merupakan bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Anak panah lurus menunjukkan hubungan dari variabel-variabel laten ke arah masing-masing indikator. Selain itu, terdapat pula anak panah lurus dari faktor kesalahan dan gangguan (*error and disturbance terms*) ke arah variabel-variabel masing-masing, maupun tidak ada pengaruh langsung atau anak panah lurus yang menghubungkan dengan variabel-variabel laten. Model pengukuran dievaluasi sebagaimana model SEM lainnya dengan menggunakan pengukuran uji keselarasan. Proses analisis hanya dapat dilanjutkan jika model pengukuran valid.

3.7.2.2. *Structural Model (Inner Model)*

Structural model merupakan bagian dari model SEM yang menggambarkan hubungan antar variabel-variabel laten atau antar variabel eksogen dengan variabel endogen. *Structural model* ini adalah seperangkat variabel eksogen dan endogen dalam suatu model, bersamaan dengan efek langsung atau ditunjukkan dengan arah anak panah langsung yang menghubungkannya serta faktor gangguan untuk semua variabel tersebut.

Partial Least Square (PLS) merupakan teknik alternatif pada analisis SEM dimana data yang dipergunakan tidak berdistribusi normal multivariat. Pada SEM dengan PLS nilai variabel laten diestimasi sesuai kombinasi linear dari variabel-variabel manifest yang terkait dengan variabel laten serta diperlakukan untuk mengganti variabel manifest.

3.7.2 Evaluasi Model SEM-PLS

Model untuk *Structural Equation Modeling* dengan *Partial Least Square* (SEM-PLS) terdapat dua model yaitu *inner model* dan *outer model*.

Inner model menunjukkan hubungan antar variabel laten dan *outer model* menunjukkan hubungan antara variabel manifest dengan variabel latennya.

3.7.3.1. Measurement Model (Outer Model)

Tahap pertama evaluasi model, yaitu evaluasi model pengukuran (*Outer Model*). Dalam PLS-SEM, langkah ini dikenal sebagai pengujian validasi konfigurasi. Uji validitas konstruk PLS-SEM terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan (Hamid & Anwar, 2019). Korelasi kuat antara struktur dan pertanyaan dan hubungan yang lemah dengan variabel lain merupakan cara untuk menguji validitas suatu struktur. Validitas komposisi terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan.

Berikut evaluasi *outer model* menurut Widarjono, 2015 dalam bukunya “Analisis Multivariat Terapan dengan Program SPSS, AMOS, dan SmartPLS”

3.7.3.1.1. Indicator reliability

Indicator reliability didasarkan pada *outer loading*. Jika nilai *outer loading* antara 0,7 maka indikator perlu dipertahankan dan bila kurang dari 0,7 maka variabel indikator harus dihilangkan (Widarjono, 2015).

3.7.3.1.2. Discriminant validity

Ada dua metode yaitu *cross loading* variabel indikator dan *Fornell-Larcker*. *Cross loading* variabel indikator terhadap variabel laten harus lebih besar nilainya terhadap variabel laten yang lain. *Fornell-Larcker* yaitu akar dari AVE untuk setiap variabel harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten. *Cross loading* adalah kriteria yang longgar sedangkan *Fornell Larcker* merupakan kriteria yang konservatif (Widarjono, 2015).

3.7.3.1.3. *Internal consistency*

Composite reliability digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Penelitian eksplorasi nilainya lebih dari 0,6. Selain itu juga bisa menggunakan Cronbach's Alpha dimana nilainya harus lebih 0,6 (Widarjono, 2015).

3.7.3.1.4. *Convergent validity*

Average Variance Extracted (AVE) digunakan untuk mengevaluasi *convergent validity*. Nilai AVE harus lebih dari 0,5 (Widarjono, 2015).

3.7.3.2. *Structural Model (Inner Model)*

Setelah melakukan evaluasi *outer model* yaitu model pengukuran variabel laten, langkah selanjutnya adalah evaluasi *inner model* yang menjelaskan pengaruh variabel laten independen terhadap variabel laten dependen. Ada dua evaluasi dasar pada tahap ini yaitu:

3.7.3.2.1. *Signifikansi dan besarnya pengaruh*

Uji ini untuk mengetahui apakah variabel laten independen mempengaruhi variabel laten dependen melalui uji t. Selain itu, bisa juga melakukan evaluasi besarnya pengaruh masing-masing variabel laten independen dengan melihat koefisien analisis jalur (*path coefficient*).

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$, maka hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_1) ditolak. Hal ini berarti, secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable dependen* (Ghozali & Latan, 2014).
2. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti secara parsial variabel independen tersebut

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *variable dependen* (Ghozali & Latan, 2014).

3.7.3.2.2. Koefisien determinasi R-squared (R^2)

Koefisien determinasi mengukur seberapa besar variasi variabel laten dependen dijelaskan oleh variabel laten independen. Nilai *R Square* menggambarkan variasi dari variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel laten lain dalam model. Rentang nilai *R Square* antara 0 – 1. Menurut Hair et al. (2019) nilai 0,25 mengartikan lemah, 0,50 mengartikan moderat, dan 0,75 mengartikan kuat.

3.7.3.2.3. Effect Size (f^2)

Nilai *Effect Size* (f^2) menggambarkan perubahan nilai (R^2) ketika suatu variabel eksogen dihapus atau dikecualikan. Nilai ini menggambarkan seberapa besar perubahan dalam variasi variabel endogen akibat penghilangan konstruk eksogen tertentu. *Effect Size* (f^2) akan memperlihatkan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen pada pengaruh langsung. Hair et al. (2019) menyatakan nilai kategori besar yakni 0,35, kategori menengah yakni 0,15, dan kecil yakni 0,02.

Effect size pada pengaruh mediasi dapat dihitung secara manual dengan effect size mediasi *upsilon* (v), yaitu perkalian kuadrat path coefficient (Lachowicz et al., 2018). Interpretasi nilai v merujuk pada rekomendasi Cohen dalam Ogbeibu et al. (2021), yaitu 0,175 mengartikan pengaruh mediasi tinggi, 0,075 mengartikan pengaruh mediasi sedang, dan 0,01 mengartikan pengaruh mediasi rendah.

Secara ringkas evaluasi model SEM-PLS baik model pengukuran variabel laten *outer model* maupun *inner model* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 4 Evaluasi Model SEM-PLS

Evaluasi	Indikator	Kelayakan
<i>Outer Model</i>	<i>Indicator reliability</i> <i>Discriminant validity</i> <i>Internal consistency</i> <i>Convergent validity</i>	Nilai <i>outer loading</i> minimal 0,7 <i>Cross loading</i> variabel indikator terhadap variabel laten harus lebih besar nilainya terhadap variabel laten yang lain. <i>Fornell-Larcker</i> yaitu akar dari AVE untuk setiap late variabel harus lebih besar dari korelasi antar variabel laten. <i>Composite reliability</i> digunakan untuk mengevaluasi konsistensi internal. Penelitian eksplorasi nilainya lebih dari 0,6. Selain itu juga bisa menggunakan <i>Cronbach's Alpha</i> dimana nilainya harus lebih 0,6. Nilai AVE harus lebih dari 0,5
<i>Inner Model</i>	Koefisien Determinasi (R^2) Signifikansi dengan Uji-T	<i>R-squared</i> lebih dari 0,7 Nilai signifikansi lebih dari 0,5 H0 diterima dan H1 ditolak. Nilai signifikansi kurang dari 0,5 H1 diterima dan H0 ditolak.

Sumber: (Widarjono, 2015; Hair, 2009)

3.8 Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah suatu anggapan atau pernyataan, yang mungkin benar atau mungkin juga salah, mengenai satu populasi atau lebih. Hipotesis yang dirumuskan dengan harapan akan ditolak memiliki istilah hipotesis nol yang dilambangkan dengan H0. Penolakan H0 akan mengakibatkan diterimanya hipotesis alternatif yang dilambangkan dengan H1 (Ghozali & Latan, 2014). Hipotesis pada penelitian ini menggunakan hipotesis asosiatif dengan hipotesis penelitian dua arah sebagai berikut.

1. H0: Pengalaman belajar ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha
H1: Pengalaman belajar ekonomi berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha (H1)
2. H0: Pengalaman belajar ekonomi tidak berpengaruh positif terhadap kreativitas
H1: Pengalaman belajar ekonomi berpengaruh positif terhadap kreativitas (H2)
3. H0: Kreativitas tidak berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha
H1: Kreativitas berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha (H3)
4. H0: Kreativitas tidak efektif memediasi pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap pengembangan usaha
H1: Kreativitas efektif memediasi pengaruh pengalaman belajar ekonomi terhadap pengembangan usaha (H4)

